



Pengaruh Secure Attachment Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini

Regina Nurlena¹, Hayani Wulandari²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

Abstrak

Received: 01 Juni 2024

Revised: 08 Juni 2024

Accepted: 15 Juni 2024

Parents, especially mothers, are the main focus on the mother's secure attachment to every child. This study aims to determine how much influence maternal secure attachment has on early childhood independence. This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection techniques using questionnaire questionnaires. The subjects of this study were parents of children in groups A and B of PAUD Mutiara Hati as many as 33 respondents. The results showed that 44% of children's secure attachment to parents, especially mothers, greatly influenced the development of early childhood independence.

Keywords: *mother's secure attachment; independence; early childhood*

(*) Corresponding Author: reginan19@upi.edu

How to Cite: Nurlena, R., & Wulandari, H. (2024). Pengaruh Secure Attachment Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12803341>.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa emas dan masa perkembangan yang penting. (Uce, L.2017). Masa keemasan hanya terjadi sekali dalam kehidupan seorang anak dan tidak dapat terulang Kembali. Artinya seluruh potensi yang ada pada masa kanak-kanak harus distimulus secara maksimal, jika tidak maka akan menghambat tahapan perkembangan anak selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu kemandirian. Menurut Asrori (Rantina, 2015) Kemandirian merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap individu karena selain mempengaruhi prestasi kerja seseorang, kemandirian juga membantu seseorang mencapai tujuan, kesuksesan, prestasi dan penghargaan dalam hidup. Jika anak tidak mandiri maka hal tersebut akan menghalangi anak untuk mencapai impian dan kesuksesannya.

Kemandirian dapat dikembangkan melalui berbagai latihan yang dilakukan secara bertahap (Puryanti, 2013). Latihan-latihan tersebut dapat dilakukan dengan membiasakan melakukan tugas-tugas sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan mudah dilakukan. Contohnya seperti mandi sendiri, memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat sepatu, makan tanpa diberi makan, membereskan mainan setelah dipakai, ke kamar mandi sendiri, dan melakukan aktivitas santai setiap hari. Dalam menumbuhkan kemandirian anak, kelekatan ibu terhadap anaknya memegang peranan penting, karena sejak sentuhan awal dalam kehidupan bayi, kehadiran ibu lebih mendominasi dari pada ayah. Kelekatan seorang ibu kepada anaknya sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak di masa depan Sudiapermana (2012). Ibu merupakan orang



pertama yang mendidik dan membimbing anaknya menuju kemandirian sesuai dengan setiap tahapan perkembangan anak, maka anggota keluarga khususnya ibu memegang peranan penting dalam tumbuh kembang kemandirian anak. (Sari dkk., 2019).

Pada kenyataannya, kebiasaan membesarkan anak mandiri banyak menghadapi kendala, termasuk intervensi dari orang tua (ibu). (Sa'Diyah, R. 2017). Hal ini akan membuat anak semakin terikat dengan orang tuanya dan kurang mandiri. Hubungan yang terlalu dekat antara orang tua dan anak akan menimbulkan rasa cemas dan takut jika ibu tidak disampingnya. Anak-anak akan selalu membutuhkan seseorang yang dapat melindunginya agar ia merasa aman. Anak akan merasa aman ketika melihat sosok figure lekatnya. Dalam menyampaikan rasa kasih sayang pada anaknya, sebaiknya orang tua tidak selalu memberi bantuan ketika anak mengerjakan tugas. Sebaiknya orang tua memberikan kepercayaan kepada anak untuk menyelesaikan tugas sesuai kemampuan yang dimiliki. Ibu hanya cukup mendampingi saja (Nurhayati, 2015).

Banyak faktor yang melatar belakangi kemandirian, seperti gen, lingkungan, dan sistem pendidikan di sekolah (Ali & Asrori, 2006). Sedangkan pola asuh orang tua dan keterikatan ibu merupakan dua faktor yang mempengaruhi kemandirian anak (Fadillah dkk., 2021). Attachment adalah hubungan emosional yang dikembangkan seorang anak melalui kontak dengan orang dewasa yang penting dalam hidupnya (Dearinge dkk., 2006). Hal ini sesuai dengan pendapat Bowlby yang menyatakan bahwa attachment merupakan ciri yang melekat pada diri seseorang, kecenderungan untuk mencari tujuan attachment dan merasakan kepuasan dalam menjalin ikatan dengan orang tersebut (Cenceng, 2015). Biasanya pengasuh pertama seorang anak adalah orang tua, terutama ibu, yang memberikan perlindungan, dukungan, kenyamanan, dan selalu menciptakan ikatan emosional yang kuat (Santrock, 2011).

Bowlby mengidentifikasi tiga jenis keterikatan: keterikatan aman, keterikatan ambivalen, juga dikenal sebagai keterikatan resisten atau keterikatan resisten, dan keterikatan menghindar (Cenceng, 2015). Anak-anak yang menerima keterikatan orang tua yang aman ditandai dengan dukungan terus-menerus dan kesempatan untuk menjelajahi dunia di sekitar mereka. Anak yang menerima secure attachment mengembangkan hubungan positif berupa kepercayaan dan mengembangkan rasa percaya diri. Percaya diri dan mampu mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan. (Amin dkk., 2020). Di sisi lain, insecure attachment menyebabkan kurangnya perayaan terhadap diri sendiri dan orang lain, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan menyelesaikan tugas dan kurangnya kemandirian (Ervika, 2005).

Menurut penelitian yang dilakukan (Amin dkk, 2020), terdapat hubungan yang signifikan antara rasa aman dalam hubungan seorang ibu dengan kemandirian anaknya. Penelitiannya menunjukkan bahwa anak dengan keterikatan positif di rumah tumbuh dengan percaya diri dan tingkat kemandirian yang tinggi, sedangkan anak dengan keterikatan negatif tumbuh dengan tingkat kemandirian yang rendah. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Candra & Leona, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa ikatan ibu dan anak berpengaruh terhadap kemandirian anak pada anak usia dini. Jika kelekatan positif maka anak akan tumbuh mandiri, namun jika kelekatan negatif maka anak akan kurang mandiri. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis

tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh secure attachment ibu terhadap kemandirian pada anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana secure attachment ibu mempengaruhi kemandirian pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2011), metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada dua jenis, yaitu metode interaktif seperti wawancara dan observasi, dan metode kualitatif non-interaktif seperti metode angket, catatan tertulis, dan partisipasi non-interaktif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah pengumpulan data berdasarkan faktor-faktor yang mendukung objek penelitian (Arikunto, 2014: 151). Sedangkan penelitian kualitatif mencakup data berupa kata-kata, skema, dan gambar (Sugiyono, 2011: 14).

Penelitian ini dilakukan di PAUD Mutiara Hati dengan subjek penelitian yaitu orang tua anak dari Kelompok A dan B. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan angket kepada orang tua sebanyak 33 responden. Pertanyaan dirancang berdasarkan teori, terdapat 10 pertanyaan dengan empat pilihan jawaban yakni selalu, sering, kadang-kadang dan tidak. Angket (kuesioner) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2014: 199-200)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secure Attachment dan kemandirian pada anak usia dini adalah dua topik yang telah diteliti dan dihubungkan. Perkembangan ikatan dan hubungan antara ibu dan anak didasarkan pada berbagai mekanisme. Keyakinan anak terhadap lingkungan yang dapat diterima sebagai dasar terjadinya pola secure attachment dengan figur attachment menjadi dasar terjadinya proses attachment. Anak-anak yang memiliki hubungan yang stabil memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Hal ini juga memudahkan dalam menyelesaikan tugas (Ervika, 2005). Hal ini sesuai dengan teori Boyd dan Bee yang menyatakan bahwa orang dengan pola *secure attachment* lebih mandiri dibandingkan dengan pola *insecure attachment* (Bastiani & Hadiyati, 2020). Kemerdekaan berasal dari kata “mandiri” yang berarti keadaan dimana seseorang dapat terisolasi (Wiyani, 2016). Sedangkan kemandirian dari segi psikologis mengandung arti keadaan seseorang dalam hidupnya yang dapat memutuskan atau melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain (Basri, 1996). Menurut Astiati dalam buku Wiyani (2016), kemandirian adalah kemampuan atau keterampilan anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri dan berkaitan dengan aktivitas menolong diri sendiri dan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Tingkat Validasi

No	Tingkat Validasi	Skor
	Sering	4
	Selalu	3
	Kadang-kadang	2
	Tidak Pernah	1

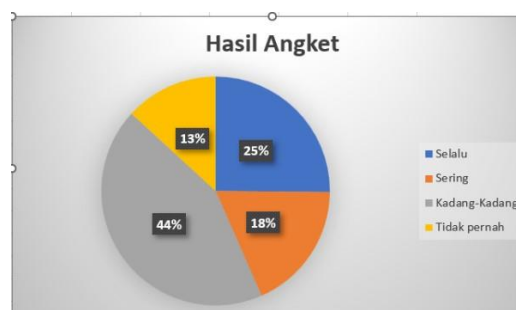


Diagram Pie.1 Hasil Kuisisioner

Berdasarkan hasil tabel dan kuisisioner yang telah peneliti lakukan, menemukan bahwa dengan 10 pertanyaan yang diajukan memperoleh hasil terendah yaitu 13% menyatakan tidak pernah, orang tua di PAUD Melati tidak pernah memberikan perhatian dan memberikan rasa aman kepada anak dengan alasan anak agar tidak manja, tetapi hasil tertinggi yaitu 44% orang tua menyatakan sebaliknya, jika figure lekatnya yaitu ibu dekat dengan anak akan memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian anak tersebut. Senada dengan penelitian sebelumnya, Mussen (Nurhayati, 2015) menjelaskan bahwa kemandirian bergantung pada keterikatan seorang anak terhadap orang tuanya. Salah satu bentuk kelekatan yang berdampak signifikan terhadap kemandirian anak adalah kelekatan aman. Penelitian menunjukkan bahwa secure attachment mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian pada anak usia dini (Mutmainah, 2016). Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Ainsworth dalam (Nurhayati, 2015) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kelekatan yaitu kelekatan aman (*secure attachment*), di mana kelekatan ini lebih sensitif dan responsif sehingga anak yakin orang tua selalu ada di saat ia membutuhkan dan anak merasa nyaman.

Orang tua, khususnya ibu, harus mampu membina hubungan yang kuat dengan anaknya, karena penting bagi anak untuk merasa aman dari ibunya. Menurut (Papalia, dkk., 2008), keterikatan diartikan sebagai ikatan emosional timbal balik yang kuat antara anak dan pengasuhnya, yang berkontribusi terhadap kualitas hubungan. Ibu yang memiliki kelekatan aman adalah ibu yang penuh perhatian dan selalu ada saat anak membutuhkannya, sehingga membantu anak merasa nyaman dan tenang karena mereka yakin ada yang memperhatikannya (Sari dkk, 2019). Orang tua mempunyai peran dalam mengasuh dan membimbing anak, sehingga untuk membantu anak menjadi mandiri, orang tua perlu terus menerus memberikan dorongan dan perhatian terhadap anak, serta membangun ikatan yang stabil dengan anak. Ibu memerlukan dukungan guna menumbuhkan kemandirian anak.

Dengan demikian, untuk mengembangkan kemandirian anak, orang tua harus selalu memberikan motivasi dan perhatian yang diperlukan. Peran orang tua

yang paling penting adalah membimbing dan mendidik anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan temuan Jacinta Maria Fono bahwa kemandirian anak tidak dapat dikembangkan tanpa insentif orang tua (Fono, Fridani, & Meilani, 2019). Dari pembahasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa *secure attachment* seorang anak dengan orang tuanya, terutama ibunya, mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan kemandirian pada anak usia dini. Oleh karena itu, dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian anak, sangat penting untuk bersikap peka, peka, peduli dan selalu menyediakan waktu untuknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan gambaran kelekatan (*secure attachment*) ibu dengan anak di PAUD Mutiara Hati dalam kondisi relatif baik dengan persentase 44% memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian anak. Hal ini membuat anak usia dini mampu menyelesaikan tugasnya dan tidak mudah menyerah untuk mandiri. Dengan demikian pengaruh *secure attachment* ibu dan anak berpengaruh positif terhadap kemandirian anak

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2006). Psikologi Remaja :peserta didik. Bumi Aksara.
- Amin, M., Kristiana, D., & Fadlillah, M. (2020). Pengaruh Kelekatan Aman Anak pada Ibu terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.504>
- Arikunto, S. (2014). Metode penelitian kuantitatif dan kombinasi. Bandung: Alfabeta.
- Basri, Hasan. (1996). Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastiani, F. N., & Hadiyati, F. N. R. (2020). Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja Dengan Kemandirian Mahasiswa Tahun Pertama 2017 Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Jurnal Empati, 7(2), 813–822. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21719>
- Bowlby, J. (1984). Attachment and Loss (2nd ed.). New York: Tavistock Institute of Human Relations; NY Basic Books.
- Candra, I., & Leona, K. U. (2019). Hubungan antara Secure Attachment dengan Kemandirian pada Siswa Kelas XI. Psyche 165 Journal, 12(2), 144–153. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v12i2.10>
- Cenceng, C. (2015). Perilaku Kelekatan Pada Anak Usia Dini. Lentera, IXX(2), 141–153. https://journal.uinsi.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/437
- Dearing, E., McCartney, K., & Taylor, B. A. (2006). Within-child associations between family income and externalizing and internalizing problems. Developmental Psychology, 42(2), 237–252. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.42.2.237>

- Ervika, E. (2005). Kelekatan (Attachment) Pada Anak. e-USU Repository ©2005 Universitas Sumatera Utara, 1–17. http://library.usu.ac.id/download/fk/psikologi-eka_ervika.pdf
- Fadillah, N., Endang Rasmani, U. E., & Rahmawati, A. (2021). Pengaruh Secure Attachment terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Gugus Mawar Matesih Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 157–163. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.43563>
- Fono, Y. M., Fridani, L., & Meilani, S. M. (2019). Kemandirian dan Kedisiplinan Anak yang Diasuh oleh Orangtua Pengganti. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 537. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.245>
- Mutmainah, F. (2016). Pengaruh secure attachment terhadap kemandirian anak usia dini di RA Muslimat NU 1 Belung Poncokusumo Malang. Universitas Islam Negeri Malang.
- Nurhayati, H. (2015). Hubungan Kelekatan Aman (Secure Attachment) Anak pada Orangtua dengan Kemandirian Anak Kelompok B TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(tahun ke-4), 1.
- Puryanti, I. (2013). Hubungan kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian di sekolah. Universitas Negeri Semarang
- Rantina, M. (2015). Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life (Penelitian Tindakan di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota, Tahun 2015). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9, 181–200. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.21009/JPUD.091](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21009/JPUD.091)
- Sri Rumini & Siti Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sa'Diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat*, 16 (1), 31-46.
- Sudiapermana, Eliah. (2012). *Pendidikan Keluarga Sumber Daya Pendidikan Sepanjang Hayat*. Bandung: Edukasiapress.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa perkembangan anak* / Santrock, John W. (V. Pakpahan (ed.); 11th ed.). Jakarta : Salemba Humanika.
- Sari, N., Rini, R., & Irzalinda, V. (2019). Kelekatan pada Ibu dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood Issues*, 2(1). <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i2.1094>
- Sugiyono, P. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Papalia, dkk. (2008). *Human Development: Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77-92.
- Wiyani, Novan Ardy. (2016). *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.